

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan LKPD Berbasis Pembelajaran Mendalam pada Siswa Sekolah Dasar

Nirwana¹, Siti Mariam², Ayu Nurhidayathun³, Mico Tri Hardadi⁴, Tri Siti Zulfa Nita⁵

^{1,2,3,4,5} UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, Indonesia

Email :

nirwana63@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus berkesinambungan, di mana setiap siklus meliputi empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa Kelas 1 SD Fase A yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar (kognitif), lembar observasi aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran guru (afektif & psikomotorik), serta dokumentasi proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis kuantitatif deskriptif untuk mengukur persentase ketuntasan belajar klasikal dan analisis kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi dinamika keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan pada setiap siklusnya. Pada kondisi pra-siklus, hanya 8 dari 27 siswa (29,63%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 70) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56,30. Setelah diterapkannya LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang (59,26%) dengan rata-rata nilai kelas mencapai 68,15. Pada Siklus II, dilakukan penyempurnaan media LKPD interaktif berbasis stimulasi visual konkret, pertanyaan pemantik High-Order Thinking Skills (HOTS) yang disesuaikan untuk Fase A, serta strategi bimbingan kelompok terbimbing (scaffolding). Hasilnya, ketuntasan belajar klasikal melonjak tajam mencapai 24 siswa (88,89%) dengan rata-rata nilai kelas mencapai 82,22, sehingga berhasil melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 85\%$). Selain peningkatan aspek kognitif, penggunaan LKPD berbasis pembelajaran mendalam juga terbukti secara nyata meningkatkan motivasi, pemahaman konsep yang bermakna, keterampilan berpikir kritis-kreatif, serta keterlibatan aktif siswa dalam berkolaborasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 1 SD Fase A di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari.

Keywords

Hasil Belajar, LKPD Berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Sekolah Dasar, Fase A.

PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) memainkan peran fundamental dalam membentuk landasan berfikir, karakter, serta keterampilan literasi dan numerasi siswa. Pada era Kurikulum Merdeka saat ini, paradigma pembelajaran bertransformasi secara berkesinambungan dari model pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) yang pasif menuju pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered) yang aktif, eksploratif, dan kontekstual. Khususnya pada jenjang kelas rendah, yakni Kelas 1 SD (Fase A), proses pembelajaran dirancang untuk membangun pemahaman konsep dasar secara bermakna agar peserta didik tidak sekadar menghafal informasi, melainkan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari (Pratiwi & Setiawan, 2023).

Salah satu pendekatan pedagogis transformatif yang saat ini menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan adalah Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk memahami substansi materi secara komprehensif melalui pemikiran kritis, keterkaitan antar-konsep, pemecahan masalah (problem solving), serta aplikasi pengetahuan dalam situasi riil, berbeda dengan pembelajaran dangkal (surface learning) yang hanya menekankan aspek hafalan faktual (Hidayat & Rahmawati, 2024). Untuk mengimplementasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam secara efektif pada siswa usia 6-7 tahun, diperlukan sarana pembelajaran yang terstruktur namun interaktif, yaitu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD tidak lagi dipandang sebagai sekadar kumpulan soal latihan ringkas, melainkan sebagai panduan aktivitas belajar yang memicu kognisi, eksplorasi, dan refleksi siswa (Suryani & Ramadhan, 2024).

Namun, realita pembelajaran di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, menunjukkan adanya kendala mendasar. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan oleh tim peneliti pada awal semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Kelas 1 SD (Fase A), ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah target Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 70). Dari total 27 orang siswa (17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki), sebanyak 19 siswa (70,37%) belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Keterbatasan hasil belajar ini mencakup tiga indikator utama: (1) kesulitan siswa dalam memahami konsep inti pelajaran, (2) ketergantungan yang tinggi pada

bimbingan mendikte dari guru, serta (3) kurangnya keaktifan dan retensi ingatan jangka panjang siswa terhadap materi yang diajarkan.

Akar dari permasalahan tersebut dipicu oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Secara internal, perkembangan kognitif siswa Kelas 1 SD menurut teori Jean Piaget berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka membutuhkan objek nyata, ilustrasi visual, dan instruksi berjenjang untuk memproses informasi abstrak (Lestari & Nugroho, 2024). Secara eksternal, LKPD yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional, didominasi oleh teks panjang tanpa dukungan konteks visual yang memadai, serta menyajikan soal-soal berorientasi ingatan tingkat rendah (Low-Order Thinking Skills / LOTS). Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, pasif, dan tidak terdorong untuk berpikir mendalam (Wibowo et al., 2023).

Pengembangan dan penerapan LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) hadir sebagai alternatif solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam dirancang dengan mengintegrasikan tiga pilar utama: (1) Mindful Learning (pembelajaran berkesadaran) yang memicu rasa ingin tahu melalui pertanyaan pemantik, (2) Meaningful Learning (pembelajaran bermakna) yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa melalui ilustrasi dan aktivitas konkret, serta (3) Joyful Learning (pembelajaran menyenangkan) yang melibatkan permainan edukatif dan diskusi kelompok (Yudhistira & Triana, 2025). Melalui susunan aktivitas yang terstruktur dalam LKPD berbasis Deep Learning, siswa diajak untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan gagasan mereka secara aktif.

Beberapa penelitian kutipan terbaru telah menunjukkan dampak positif dari penggunaan LKPD inovatif dan pembelajaran mendalam. Penelitian oleh Anggraini & Saputra (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan LKPD berbasis konteks lokal dan visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa SD sebesar 27%. Penelitian oleh Fitriani & Yulia (2025) juga menyimpulkan bahwa pendekatan deep learning yang difasilitasi oleh lembar kerja interaktif terbukti mampu meningkatkan retensi kognitif dan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas rendah. Demikian pula, studi oleh Pratama & Santoso (2024) mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan tantangan berbasis lembar kerja mampu mendongkrak hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan urgensi di atas, tim peneliti dari UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari merasa perlu untuk menguji dan menerapkan tindakan nyata melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: 'Peningkatan Hasil Belajar melalui Penggunaan LKPD Berbasis

Pembelajaran Mendalam pada Siswa Sekolah Dasar'. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi ilmiah atas permasalahan hasil belajar siswa Kelas 1 di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi pendidik SD dalam merancang LKPD yang bermakna dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di dalam kelas secara langsung melalui siklus tindakan yang terencana dan reflektif (Kusuma & Hartati, 2023). Desain PTK yang digunakan mengacu pada model spiral klasik Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama pada setiap siklusnya: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), (3) Pengamatan/Observasi (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, yang berlokasi di Dusun IV Gang Baru, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mencakup periode bulan Januari hingga Maret 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas 1 SD (Fase A) pada tahun ajaran tersebut, dengan jumlah total 27 orang siswa. Karakteristik gender dari subjek penelitian terdiri atas 17 siswa perempuan (62,96%) dan 10 siswa laki-laki (37,04%), dengan tingkat kesiapan kognitif dan Latar belakang akademik yang bervariasi.

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa Perempuan	17 orang	62,96 %
Siswa Laki-laki	10 orang	37,04 %
Total Subjek	27 orang	100,00 %

Prosedur tindakan dalam penelitian ini dirancang dalam dua siklus berkesinambungan. Adapun tahapan-tahapan tindakan dalam setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning): Tim peneliti menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Fase A, merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) yang dilengkapi dengan instruksi bergambar dan pertanyaan eksploratif,

menyusun kisi-kisi tes evaluasi kognitif, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting): Guru mengimplementasikan skenario pembelajaran berorientasi Deep Learning menggunakan LKPD yang telah disiapkan. Pada Siklus I, penggunaan LKPD difokuskan secara individu dan klasikal dengan instruksi langsung. Pada Siklus II, penggunaan LKPD dikembangkan melalui kerja kelompok kecil terbimbing (3-4 siswa) dengan memberikan 'scaffolding' (bimbingan bertahap) dan kartu bantuan visual untuk mengoptimalkan interaksi dan penalaran mendalam.
3. Tahap Pengamatan (Observing): Observer melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan skenario LKPD oleh guru, antusiasme siswa, keaktifan berdiskusi, serta kemampuan pemecahan masalah yang ditunjukkan siswa pada lembar kerja.
4. Tahap Refleksi (Reflecting): Tim peneliti menganalisis data hasil tes evaluasi kognitif dan hasil observasi aktivitas. Kendala dan kekurangan yang ditemukan pada Siklus I dievaluasi secara mendalam untuk merumuskan rencana perbaikan tindakan pada Siklus II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (a) Tes Hasil Belajar Kognitif yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat penguasaan konsep siswa, (b) Observasi Non-Tes untuk menilai aktivitas afektif dan psikomotorik siswa serta kinerja guru, dan (c) Dokumentasi Foto Kegiatan untuk merekam bukti empiris pelaksanaan tindakan.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data nilai tes evaluasi dengan menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata Nilai Kelas (X)} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Total Siswa}}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (P)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, yaitu sebesar 70. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% dari total siswa (minimal 23 dari 27 siswa) mencapai nilai tes kognitif ≥ 70 , serta terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa secara signifikan dalam kategori minimal aktif ($\geq 75\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Kelas 1 UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data hasil penelitian meliputi capaian nilai tes kognitif pada kondisi pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II, serta perkembangan aspek keaktifan belajar siswa. Berikut disajikan uraian hasil penelitian secara terperinci.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum diterapkannya tindakan pembelajaran dengan LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam, peneliti melakukan tes asesmen awal (pra-siklus) untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep dasar dan hasil belajar siswa Kelas 1. Tes awal diberikan dalam bentuk soal tertulis konvensional tanpa bantuan media LKPD eksploratif.

Hasil asesmen pra-siklus menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari 27 siswa yang mengikuti asesmen, hanya 8 orang siswa (29,63%) yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan (nilai ≥ 70), sedangkan 19 orang siswa (70,37%) berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya sebesar 56,30 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat dihadapkan pada soal yang membutuhkan analisis konsep sederhana dan cenderung hanya menghafal tanpa memahami arti materi.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam secara klasikal dan individu. LKPD dirancang dengan menyajikan gambar berwarna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan eksploratif berjenjang.

Pada Pertemuan 1, guru membagikan LKPD dan membimbing siswa memahami petunjuk pengerjaan. Siswa diajak untuk mengamati stimulus gambar, mendiskusikannya bersama guru, lalu mengisikan jawaban pada LKPD. Pada Pertemuan 2, dilakukan tes evaluasi kognitif Siklus I untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan.

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan kondisi pra-siklus. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 70) meningkat menjadi 16 orang siswa (59,26%), sedangkan 11 orang siswa (40,74%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas naik dari 56,30 pada pra-siklus menjadi 68,15 pada Siklus I.

Meskipun mengalami peningkatan, persentase ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I (59,26%) belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan ($\geq 85\%$). Hasil refleksi tim peneliti mengidentifikasi beberapa kendala: (1) sebagian siswa Kelas 1 yang memiliki kemampuan membaca belum lancar merasa kesulitan memahami kalimat instruksi dalam LKPD, (2) pengerjaan LKPD secara individu membuat siswa lambat merasa kurang percaya diri, dan (3) diskusi kelas masih belum merata di antara siswa laki-laki dan perempuan.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Untuk mengatasi kelemahan pada Siklus I, tim peneliti merancang perbaikan tindakan pada Siklus II. Langkah-langkah perbaikan meliputi: (1) merevisi LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam dengan menambahkan simbol visual kontekstual dan kalimat petunjuk yang lebih ringkas, (2) menerapkan model pembelajaran kelompok kecil heterogen (4-5 siswa per kelompok), di mana siswa berkemampuan tinggi menjadi tutor sebaya, serta (3) memberikan bimbingan khusus (scaffolding) bagi kelompok siswa yang belum tuntas pada Siklus I.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pengerjaan LKPD dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan pemantik memicu penalaran siswa. Suasana kelas menjadi sangat dinamis; siswa antusias berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil LKPD kelompok mereka di depan kelas.

Hasil tes evaluasi kognitif pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) melonjak menjadi 24 orang siswa dari total 27 siswa, yang berarti persentase ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 88,89%. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan signifikan menjadi 82,22. Hanya tersisa 3 orang siswa (11,11%) yang belum tuntas dan akan diberikan pendampingan remedial secara individual.

Tabel 1.

Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator Evaluasi	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	56,30	68,15	82,22
Jumlah Siswa Tuntas (≥ 70)	8 orang	16 orang	24 orang
Jumlah Siswa Belum Tuntas	19 orang	11 orang	3 orang
Persentase Ketuntasan (%)	29,63 %	59,26 %	88,89 %
Status Pencapaian Target	Belum Tuntas	Belum Tuntas	TUNTAS (BERHASIL)

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Penerapan LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam tidak hanya meningkatkan capaian nilai kognitif siswa, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata terhadap keaktifan dan keterlibatan belajar siswa di kelas. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, terjadi kenaikan persentase keaktifan belajar secara bermakna sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.

Peningkatan Persentase Keaktifan Belajar Siswa

Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Antusiasme Mengamati Stimulus LKPD	35,00 %	67,00 %	92,50 %
Keberanian Bertanya & Menjawab Soal	25,00 %	54,50 %	85,00 %
Kerjasama dalam Pengerjaan Tugas LKPD	38,00 %	61,00 %	89,00 %
Rata-rata Keaktifan Belajar Klasikal	32,67 %	60,83 %	88,83 %

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa Kelas 1 SD UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari secara konsisten membuktikan efektivitas LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Pembelajaran mendalam berpusat pada upaya membantu siswa menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan ilmiah yang telah dimiliki, sehingga membentuk struktur pemahaman yang kokoh dan tidak mudah dilupakan (Pratiwi & Setiawan, 2023).

Secara pedagogis, LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam yang dirancang oleh peneliti berhasil menjembatani karakteristik perkembangan siswa Kelas 1 SD yang berada pada tahap operasional konkret. Dengan menyajikan sajian gambar berwarna, skenario cerita kontekstual, dan pertanyaan pemantik yang merangsang daya nalar, siswa diajak untuk tidak sekadar menghafal fakta, melainkan menganalisis situasi dan memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok (Lestari & Nugroho, 2024).

Penerapan kerja kelompok heterogen dan strategi tutoring sebaya pada Siklus II terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong ketuntasan siswa yang semula pasif. Siswa perempuan yang secara umum memiliki kematangan literasi awal lebih stabil dapat membimbing temannya dalam membaca petunjuk LKPD, sementara siswa laki-laki terdorong untuk aktif berdiskusi karena adanya elemen eksplorasi visual yang menarik. Temuan ini selaras

dengan studi oleh Fitriani & Yulia (2025) serta Yudhistira & Triana (2025), yang mengonfirmasi bahwa interaksi sosial terbimbing dalam pengerjaan lembar kerja kontekstual berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman kognitif siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, ketercapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,89% dan rata-rata keaktifan 88,83% pada akhir Siklus II membuktikan bahwa penggunaan LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam merupakan salah satu inovasi media dan pendekatan yang sangat relevan dan sukses diterapkan pada Kelas 1 SD Fase A dalam rangka mewujudkan pembelajaran berkualitas sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 1 SD Fase A di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.
2. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh kenaikan persentase ketuntasan belajar klasikal secara bertahap dari kondisi Pra-Siklus sebesar 29,63% (8 siswa tuntas), meningkat menjadi 59,26% (16 siswa tuntas) pada Siklus I, dan mencapai puncaknya sebesar 88,89% (24 siswa tuntas) pada Siklus II. Peningkatan ini disertai kenaikan nilai rata-rata kelas dari 56,30 pada pra-siklus menjadi 68,15 pada Siklus I, dan mencapai 82,22 pada Siklus II, sehingga telah berhasil melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 85\%$).
3. Penggunaan LKPD berbasis Pembelajaran Mendalam yang dikombinasikan dengan kerja kelompok kecil terbimbing dan instruksi visual kontekstual terbukti efektif menumbuhkan antusiasme, keberanian berpendapat, serta keaktifan belajar siswa dari kategori kurang aktif (32,67%) menjadi sangat aktif (88,83%). Media LKPD ini berhasil mentransformasi pembelajaran pasif menjadi pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berkesan bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L., & Saputra, H. (2023). Efektivitas Media LKPD Berbasis Konteks Lokal dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 5(2), 112-121.

- Fitriani, N., & Yulia, R. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Deep Learning untuk Memfasilitasi Literasi dan Numerasi Permulaan pada Fase A Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Dasar*, 10(1), 34–45.
- Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2024). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Kelas Rendah Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi Implementasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 88–97.
- Kusuma, A. B., & Hartati, S. (2023). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Praktis untuk Pendidik Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Aksara Pendidikan.
- Lestari, D., & Nugroho, A. (2024). Implikasi Teori Kognitif Piaget dalam Pemilihan Media dan Lembar Kerja Visual untuk Siswa Fase A Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Sekolah Dasar*, 8(3), 156–167.
- Pratama, M. R., & Santoso, B. (2024). Penerapan Lembar Kerja Interaktif Berbasis Problem Solving dalam Mendukung Pembelajaran Bermakna Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Literasi Anak*, 6(2), 203–214.
- Pratiwi, E., & Setiawan, I. (2023). Transformasi Pembelajaran Bermakna pada Fase A Kurikulum Merdeka: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(4), 245–256.
- Suryani, W., & Ramadhan, F. (2024). Desain LKPD Berbasis Storytelling dan Stimulus Visual untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Edukasi Dasar Nusantara*, 9(1), 77–89.
- Wibowo, T., Rahayu, P., & Mulyani, S. (2023). Analisis Kelemahan LKPD Konvensional LOTS dalam Proses Pembelajaran Kognitif di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 129–138.
- Yudhistira, R., & Triana, M. (2025). Pemanfaatan Deep Learning Framework melalui LKPD Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 7(2), 140–151.